

Evaluasi Program Mengajar Di Sekolah Program MBKM Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

Evaluation of the Implementation of the Teaching Program in School of the Emancipated Learning-Independent Campus (MBKM) in the Faculty of Social Sciences

Fadli Usman¹, Juriko Abdussamad², Romy Tantu³

*¹²³Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: usmanfadly16@gmail.com; jurikoabdussamad@ung.ac.id; romy.tantu@ung.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out how the evaluation of the implementation of the teaching program on the campus of the MBKM program at the Faculty of Social Sciences, Gorontalo State University, is seen from the aspects of determining the focus of the evaluation, preparing the design/evaluation stages, collecting information, analyzing and interpreting information, making reports, managing the evaluation (managing evaluation), and evaluation for evaluation. This research method uses a descriptive approach with qualitative data analysis. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Based on the results of field research, the evaluation of the implementation of the teaching program at the MBKM school program, Faculty of Social Sciences, Gorontalo State University, has been carried out in accordance with the guidelines applicable at the university level. In its implementation, the evaluation of the implementation of this program still encounters several problems, such as a lack of information needed to carry out the evaluation and a lack of management of program reports that serve as references for further program implementation. It can be concluded that the evaluation of the implementation of the teaching program at the MBKM school program at the Faculty of Social Sciences, Gorontalo State University still needs to adapt to existing provisions and standards. There are several things that need to be addressed and improved.

Keywords: Policy Evaluation, School Teaching Program, MBKM

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan program mengajar di kampus program MBKM di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo dilihat dari aspek penentuan fokus evaluasi, penyusunan desain/tahapan evaluasi, pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi, pembuatan laporan, pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan evaluasi untuk evaluasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa evaluasi pelaksanaan program mengajar di sekolah program MBKM Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo sudah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku di tingkatan universitas. Dalam pelaksanaannya, evaluasi pelaksanaan program ini masih menemui beberapa masalah seperti masih kurangnya informasi yang diperlukan untuk melakukan evaluasi dan masih kurangnya manajemen laporan program yang menjadi rujukan pelaksanaan program selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program mengajar di sekolah program MBKM di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo masih perlu untuk menyesuaikan dengan ketentuan dan standar yang ada. Terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : Evaluasi Kebijakan, Program Mengajar di Sekolah, MBKM

Diajukan : 13 Desember 2024

Direvisi : 16 Desember 2024

Diterima : 17 Desember 2024

Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun (2020) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 dan 18. Kebijakan ini diberlakukan secara khusus bagi program studi Sarjana dan program studi Sarjana Terapan. Kebijakan MBKM yang berpusat pada mahasiswa ini menjadi penting khususnya di program Sarjana Terapan yang lulusannya dituntut untuk dapat langsung memasuki dunia kerja, sementara dunia kerja itu sendiri berubah dengan sangat pesat karena adanya disrupsi teknologi sebagai konsekuensi logis dari adanya Industri 4.0 (sistem siber-fisik). Sistem pembelajaran di Kampus Merdeka mengutamakan kemandirian dalam mencari ilmu pengetahuan melalui realitas dan dinamika lapangan seperti inovasi, kreativitas, kemampuan, kepribadian, perkembangan kebutuhan mahasiswa, dan persyaratan keterampilan, masalah nyata, dan interaksi sosial. *Hardskill* dan *Softskill* mahasiswa dikembangkan dengan melalui program pembelajaran mandiri yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik (Widayanti dan Thedy, 2021).

Salah satu program dari MBKM yaitu Program mengajar di Sekolah (PMS), program ini memberdayakan para mahasiswa-mahasiswi Indonesia untuk dapat belajar dan berkontribusi secara langsung dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Program ini dilatar belakangi oleh kebutuhan akan bantuan mahasiswa dalam membantu guru dan siswa di sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga mengembangkan *softskills* mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar, berkontribusi positif dalam dunia pendidikan, dan membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar (Tim Program Kampus Mengajar, 2023).

Implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) juga telah Implementasikan Oleh Program studi (Prodi) di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo, salah satu target kinerja utama, untuk mencapai target tersebut adalah persiapan kinerja Lulusan, Oleh karena itu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat di lakukan di dalam program studi, salah satunya yakni mengajar di sekolah sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1.

Program Mengajar disekolah (PMS)MBKM Universitas Negeri Gorontalo di laksanakan sejak tahun 2020 berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 903/UN47/HK.02/2020. Untuk merespon hal itu pihak lembaga penjaminan mutu dan pengembangan pembelajaran dan terus berinovasi dengan menetapkan arah perkembangan untuk bertransformasi menjadi University Exelent dalam pengembangan inovasi berbasis kawasan. Sebab mengajar disekolah adalah bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara kolaborasi di bawah bimbingan guru dan dosen pembimbing di satuan pendidikan formal. Program mengajar di sekolah adalah program yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman kegiatan di sekolah mencakup perencanaan pelaksanaan dan penilaian pendidikan serta pengembangan persekolahan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan beberapa informasi yang penulis dapatkan dari mahasiswa yang pernah mengikuti program mengajar disekolah bahwa dalam proses implementasinya di

lapangan ada hal-hal yang masih kurang maksimal, seperti dijelaskan oleh salah satu mahasiswa fakultas olahraga dan kesehatan yang mengikuti program mengajar sekolah MBKM tahap 3 (2023) disalah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Bolangitan, dimana menurutnya ada beberapa oknum Dosen yang memaksakan mahasiswa yang mengontrak mata kuliahnya untuk tetap hadir walaupun oknum Dosen tersebut sudah diberitahu mahasiswa tersebut sedang ikut program PMS MBKM sehingganya membuat mahasiswa yang sedang ikut program PMS harus bolak balik dari lokasi PMS ke tempat kuliahnya, hal ini menunjukkan masih lemahnya koordinasi antara pihak LPPPM dan para Dosen pengampuh mata kuliah.

Selanjutnya informasi dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang mengikuti program mengajar sekolah tahap 5 (2023) disalah satu sekolah di Kabupaten Bonebolango, menurutnya ada beberapa sekolah yang memintakan Mahasiswa PMS untuk mengerjakan program di luar dari program PMS MBKM, hal itu mengakibatkan mahasiswa PMS MKBM tersebut menjadi tidak fokus dalam melaksanakan dan menuntaskan program yang sudah ditentukan dari program PMS MBKM.

Berdasarkan hasil observasi awal pelaksanaan program PMS MBKM pada Fakultas Ilmu Sosial UNG terdapat beberapa kendala antara lain : 1) Kurangnya evaluasi terhadap pelaksanaan program PMS setelah pelaksanaan program dijalankan; 2) Pelaksanaan program masih dijalankan untuk memenuhi tuntutan IKU dari program yang dijalankan tanpa adanya penelusuran alumni dari pelaksanaan program; 3) pencapaian tujuan pelaksanaan program PMS belum maksimal, hal tersebut terlihat dari adanya indikasi bahwa tidak ada kesinambungan program dari mahasiswa pelaksana dengan pihak sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. 3) rekognisi mata kuliah yang masih belum jelas di kalangan mahasiswa, 4) sosialisasi yang belum merata.

Salah satu pembimbing tim MBKM UNM bapak Arsad Bahri menyatakan terdapat beberapa hambatan yang didapatkan selama pelaksanaan program MBKM yaitu hanya beberapa program MBKM yang paling banyak peminat mahasiswa dan hingga saat ini keberhasilan program MBKM khususnya pada fakultas FIS belum terukur atau belum ada evaluasi mengenai keberhasilan program MBKM di tingkat prodi dan fakultas.

Menurut Bhakti et al. (2022) sebagaimana yang dikutip oleh Asrik dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat hambatan lain yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam implementasi program MBKM, antara lain: 1) program studi kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah sks, 2) proses kegiatan MBKM sebagian bersifat daring, 3) pandemi Covid-19, 4) program studi kesulitan menyusun kurikulum MBKM, 5) tidak seluruh prodi dalam PT yang sama menjalankan MBKM, 6) mitra dalam kegiatan MBKM magang dan kewirausahaan masih terbatas, 7) pembelajaran yang tidak inovatif, 8) terlambatnya penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM, 9) tidak ada program MBKM yang memfasilitasi penyandang disabilitas, 10) tidak mudah dalam memperoleh mitra untuk kerjasama, 11) proses kerjasama antar perguruan tinggi yang rumit, 12) terlalu banyak program dan kegiatan secara bersamaan, 13) tidak ada kesesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi, 14) adanya penetapan kuota pada program MBKM, dan 15) banyak dosen yang belum memahami program MBKM. Berdasarkan fakta-fakta di atas maka perlu dilakukan evaluasi (Asril & Lamada, 2023).

Dari beberapa permasalahan tersebut maka peneliti penting untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Program Mengajar di Sekolah program MBKM di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini dimaksudkan untuk

mendeskripsikan dan menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan pelaksanaan program MBKM khususnya pada program Mengajar di Sekolah pada fakultas Ilmu Sosial FIS UNG.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan model triangulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian yaitu metode kualitatif, sehingga lebih spesifik pada lokus dan fokus yang tidak bias digeneralisir. Tahapan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Kegiatan dan pertimbangan penelitian dapat dilihat dari penyusunan rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Tahapan pelaksanaan lapangan terdiri dari 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan dan 3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Hasil dan Diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan program mengajar di sekolah program MBKM di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, seperti yang diatur dalam Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 903/UN47/HK.02/2020, dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh (Brinkerhoff, 1986:9) yaitu penentuan fokus evaluasi, penyusunan desain dan tahapan evaluasi, pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi, pembuatan laporan, pengelolaan evaluasi (managing evaluation), dan evaluasi untuk evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang kebijakan yang sedang diterapkan. Informan kunci dan pendukung diwawancarai untuk analisis. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Evaluasi program menurut Brinkerhoff (1986) adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pengumpulan dan analisis data untuk memahami bagaimana program dijalankan, seberapa baik hasilnya, dan dampaknya terhadap peserta atau masyarakat. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pelaksanaan dan konteks program, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi berperan penting dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif (Brinkerhoff, 1986).

Sejalan dengan teori di atas, evaluasi program mengajar di sekolah program MBKM di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo ini dilaksanakan berdasarkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Penentuan Fokus Evaluasi

Penentuan fokus evaluasi program adalah langkah awal yang penting karena menentukan arah dan tujuan evaluasi secara keseluruhan. Menurut Stufflebeam (2003), langkah ini melibatkan identifikasi aspek-aspek kritis dari program yang ingin dievaluasi, termasuk tujuan, proses, dan hasil yang ingin dicapai. Dengan fokus yang jelas, evaluator dapat merumuskan pertanyaan evaluasi yang spesifik dan relevan, yang selanjutnya memandu seluruh proses evaluasi, termasuk pengumpulan data dan analisis.

Hal ini membantu memastikan bahwa evaluasi tidak hanya komprehensif, tetapi juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Penelitian oleh Smith dan Brown (2019) meneliti tentang evaluasi program pengajaran berbasis kompetensi di sekolah menengah. Penelitian menemukan bahwa fokus pada pengembangan keterampilan kritis dan analitis siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya menetapkan sasaran yang jelas, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis, untuk memandu pengajaran dan penilaian.

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran umum terkait dengan fokus dan sasaran dari pelaksanaan program mengajar di sekolah ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa prodi kependidikan/keguruan dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa dan guru yang ada di sekolah. Ini juga menjadi salah satu upaya dalam mencapai indikator kinerja utama yang lebih baik di tiap prodi. Fokus dan sasaran ini menjadi dua hal yang memerlukan perhatian dan juga penilaian yang intens agar bisa diukur apakah telah berjalan dengan baik atau tidak.

Sehingga penulis dapat melihat adanya keselarasan antara penelitian di lapangan dengan teori dan juga penelitian sebelumnya. Proses penentuan fokus dan sasaran dari program mengajar di sekolah ini merupakan bagian yang sangat penting. Mengingat proses ini yang akan menentukan keberlanjutan proses evaluasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar kita dapat mengukur apakah pelaksanaan program mengajar di sekolah program MBKM sudah tepat sasaran atau tidak. Agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan sistem yang lebih terstruktur.

b. Penyusunan Desain dan Tahapan Evaluasi

Penyusunan desain evaluasi merupakan langkah penting dalam proses evaluasi program yang bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Menurut Lee dan Mark (2018), desain evaluasi mencakup pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, serta pengembangan pertanyaan evaluasi yang sesuai dengan tujuan program. Desain yang baik harus mencakup pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran, tergantung pada jenis data yang diperlukan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang efektivitas program.

Selain itu, studi oleh Baker dan Smith (2021) menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses desain evaluasi. Mereka menemukan bahwa melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam menentukan fokus evaluasi dapat meningkatkan relevansi dan penerimaan hasil evaluasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa desain evaluasi yang inklusif tidak hanya memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas program mengajar, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan di antara semua pihak yang terlibat, yang pada akhirnya dapat mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran.

Demikian pula pada proses evaluasi program mengajar di sekolah program MBKM Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Secara umum telah dijelaskan pada hasil wawancara di atas bahwa segala bentuk evaluasi pelaksanaan program PMS program MBKM ini merujuk pada pedoman dan aturan yang ada. Yang perlu dilakukan adalah menindak lanjuti dan menjalankan prosedur evaluasi sesuai dengan apa yang telah menjadi aturan dari atas. Baik mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan memiliki indikator dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program PMS ini.

Penyusunan desain evaluasi program mengajar di sekolah program MBKM ini dimulai dari perencanaan yang melibatkan pihak program studi dan LPPM yang merupakan pelaksana kebijakan. Desain evaluasi ini tentu merujuk pada pedoman yang sudah ditetapkan dari manajemen puncak dalam hal ini rektor dan pejabat setingkat. Pemberlakuan desain evaluasi ini akan membantu pelaksanaan evaluasi program mengajar di sekolah menjadi lebih terarah.

c. Pengumpulan Informasi

Teori pengumpulan informasi dalam proses evaluasi program mengajar di sekolah berfokus pada metode dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat mengenai efektivitas program. Menurut Scriven (1991), pengumpulan informasi harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk membuat keputusan yang informatif. Teknik pengumpulan informasi dapat mencakup survei, wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen, yang semuanya dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang berbagai aspek program.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, kita dapat melihat bahwa dalam proses pengumpulan informasi ini paling banyak dilakukan melalui observasi awal yang dilakukan oleh pihak program studi. Hasil observasi itu yang kemudian menjadi pertimbangan kira-kira aktivitas apa saja yang bisa dilakukan pada program mengajar di sekolah. Sehingga dalam proses penilaian nanti akan lebih mudah karena telah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kesesuaian mata kuliah.

Terkait dengan pengumpulan informasi program mengajar di sekolah menunjukkan bahwa proses ini melibatkan berbagai sumber dan metode untuk memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Para guru menjelaskan bahwa mereka rutin melakukan diskusi dan pertemuan dengan rekan sejawat untuk membahas efektivitas pengajaran dan perkembangan siswa. Selain itu, mereka juga melibatkan orang tua dan siswa dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, yang dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Jika dilihat dari kesesuaian antara teori dan penelitian sebelumnya tentang pengumpulan informasi dalam proses evaluasi program mengajar di sekolah, maka dapat dilihat bahwa masih ada beberapa aspek yang belum diterapkan oleh pelaksana, salah satunya adalah teknologi informasi. Sehingga memerlukan pemahaman lebih dalam terkait penggunaan teknologi tersebut.

d. Analisis dan Interpretasi Informasi

Teori analisis dan interpretasi informasi dalam evaluasi program mengajar di sekolah berfokus pada cara data yang telah dikumpulkan diolah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas program. Menurut Stake (1995), analisis informasi melibatkan pengidentifikasian pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data, sehingga evaluator dapat memberikan penilaian yang informatif tentang program tersebut. Proses ini mencakup penggunaan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan evaluasi dan memberikan wawasan tentang bagaimana program memenuhi tujuannya.

Penelitian sebelumnya mengenai analisis dan interpretasi informasi dalam evaluasi program mengajar di sekolah menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dapat menghasilkan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program. Sebagai

contoh, studi oleh Thompson dan Richards (2020) mengeksplorasi penggunaan analisis kualitatif untuk memahami pengalaman siswa dalam program pengajaran baru. Mereka menemukan bahwa analisis tematik dari wawancara siswa memungkinkan evaluator untuk mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang tidak terlihat dalam data kuantitatif, memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dampak program.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pada evaluasi program mengajar di sekolah proram MBKM di Fakultas Ilmu Sosial Uniiversitas Negeri Gorontalo aspek interpretasi informasi ini selalu disesuaikan dengan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan melalui observasi awal. Hasil dari observasi itulah yang kemudian disampaikan kepada mahasiswa sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan berbagai aktivitas di sekolah mitra nantinya.

e. Pembuatan Laporan

Dalam konteks evaluasi program mengajar di sekolah bagi mahasiswa dan fakultas, pembuatan laporan harus mempertimbangkan perspektif kedua kelompok ini. Bagi mahasiswa, laporan evaluasi berfungsi sebagai refleksi terhadap pengalaman belajar mereka, membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan. Menurut Kolb (1984), pengalaman belajar yang reflektif mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, sehingga laporan evaluasi harus mencakup masukan dari mahasiswa mengenai kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi dengan dosen.

Di sisi lain, fakultas perlu melihat laporan evaluasi sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Black dan Wiliam (1998) yang menekankan bahwa evaluasi formatif dapat meningkatkan pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, laporan harus mencakup analisis data yang menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran serta rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Dengan demikian, laporan evaluasi tidak hanya menjadi dokumentasi, tetapi juga sarana untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengalaman belajar di lingkungan pendidikan tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa dalam pembuatan laporan terkait evaluasi program mengajar di sekolah ini didalamnya mencakup kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh mahasiswa, pelajaran apa saja yang sudah diberikan yang sekiranya bisa dikonversi dengan mata kuliah. Laporan ini juga ada laporan harian, mingguan, dan bulanan yang menggambarkan aktivitas mahasiswa selama mengikuti program mengajar di kampus. Akhir dari pembuatan laporan itu ialah penerbitan artikel yang menjadi bukti otentik bahwa mahasiswa telah menyelesaikan program mengajar di sekolah itu.

f. Pengelolaan Evaluasi (*Managing Evaluation*)

Pengelolaan evaluasi program adalah suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut **Scriven (1991)** dalam konsep evaluasi kesetaraan (*evaluation utilization*), pengelolaan evaluasi tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan program. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti pengelola program, peserta, dan pihak terkait lainnya, dalam menentukan indikator keberhasilan

dan menetapkan tujuan evaluasi. Pengelolaan evaluasi yang baik harus memperhatikan berbagai dimensi, mulai dari proses implementasi hingga dampak yang ditimbulkan terhadap peserta dan masyarakat, agar dapat menghasilkan feedback yang bermanfaat untuk perbaikan program secara berkelanjutan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian di lapangan terkait dengan evaluasi pelaksanaan program mengajar di sekolah program MBKM ditemukan bahwa pengelolaan evaluasi sejauh ini masih menggunakan penilaian dan pengukuran yang berupa laporan akhir. Secara umum, hasil dalam pelaksanaan penilaian dan pengukuran program mengajar di sekolah sedapat mungkin memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar baik oleh siswa maupun mahasiswa sebagai peserta program. Penilaian ini juga bisa dilihat dari sejauh mana program ini memberikan stimulus kepada sekolah serta inovasi baru yang juga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil wawancara terkait dengan pengelolaan evaluasi dalam pelaksanaan program mengajar di sekolah program MBKM menunjukkan bahwa evaluasi akademik merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum. Para pengelola kampus menjelaskan bahwa mereka menggunakan serangkaian metode penilaian, termasuk ujian, proyek, dan tugas kelompok, untuk mengevaluasi efektivitas program studi. Selain itu, umpan balik dari mahasiswa melalui survei dan forum diskusi juga sangat diperhatikan, karena hal ini memberikan wawasan langsung tentang pengalaman belajar dan kebutuhan mereka.

Dari sudut pandang mahasiswa, mereka merasa bahwa pengelolaan evaluasi ini sangat membantu dalam memahami kemajuan mereka. Banyak mahasiswa menekankan pentingnya penilaian formatif, seperti kuis dan penugasan berkala, yang memberikan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman sebelum ujian akhir. Mahasiswa juga mengungkapkan keinginan untuk terlibat lebih aktif dalam proses evaluasi, seperti memberikan masukan mengenai materi yang diajarkan dan metode pengajaran, agar kurikulum lebih relevan dengan dunia nyata.

Pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*) ini menjadi salah satu bentuk pengelolaan hasil evaluasi yang menjadi rujukan pengembangan pelaksanaan program selanjutnya. Proses pengelolaan evaluasi ini menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat mulai dari mahasiswa, sekolah mitra, dan juga program studi. Pengelolaan evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan laporan pelaksanaan program sebelumnya. Sehingga hal ini menjadi tahapan yang penting dalam proses evaluasi pelaksanaan program yang lebih efektif dan efisien.

g. Evaluasi Untuk Evaluasi

Pengukuran terhadap program mengajar di sekolah adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari program pengajaran yang diterapkan. Menurut Guskey (2003), pengukuran ini melibatkan pengumpulan data yang relevan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan bagaimana program tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Proses ini tidak hanya mencakup penilaian akhir, tetapi juga pengukuran berkelanjutan yang membantu pendidik memahami proses pengajaran secara keseluruhan.

Sedikit informasi yang dipaparkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan keterlibatan program studi pada proses penilaian juga dimulai sejak awal program ini akan dilaksanakan. Sebagai sebuah program, mengajar di sekolah program MBKM ini

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat melakukan konversi mata kuliah sesuai dengan aktivitas yang dilakukan selama program mengajar itu berlangsung. Dengan catatan jumlah SKS yang dikonversi sebanyak 20 SKS tidak lebih. Pada bagian ekuivalensi nilai program studi sangat berperan penting. Mulai dari penyediaan dan penyesuaian RPS mata kuliah yang dikonversi sampai pada program apa saja yang sekiranya bisa dikonversi menjadi nilai pada mata kuliah.

Evaluasi untuk evaluasi pelaksanaan program mengajar di sekolah program MBKM di Fakultas Ilmu Sosial ini dilakukan untuk melihat sejauh mana manfaat dan dampak dari pelaksanaan program ini bagi sekolah mitra dan juga universitas. Program mengajar di sekolah ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih kemampuannya dalam mengajar yang langsung terjun ke lapangan dalam hal ini sekolah mitra.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program mengajar di sekolah ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari program ini dan manfaatnya bagi mahasiswa dan juga sekolah mitra. Sehingga diperlukan indikator-indikator yang jelas yang nantinya akan memberikan gambaran bagian mana yang sekiranya masih membutuhkan perbaikan dan pengembangan demi terwujudnya pelaksanaan program mengajar di sekolah yang lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program mengajar di sekolah program MBKM di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo sudah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan pedoman yang ada juga didukung oleh keterlibatan penuh dari mahasiswa, pihak program studi, dan juga sekolah mitra yang memiliki desain evaluasi yang jelas. Perlu dilakukan pendekatan berbasis kompetensi yang pada pencapaian kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa, seperti kemampuan praktis, keterampilan interpersonal, dan pemahaman konseptual. Perlu menggunakan penilaian formatif secara rutin untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa selama proses belajar.

Referensi

- Andayani.(2019). Edulead. 1(1),1–16.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Arifin, Syamsul, and Moh Muslim. 2020. “Tantangan Implementasi Kebijakan ‘ Merdeka Belajar, Kampus Merdeka’ Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):1–11.
- Barlian Eri, *Metodeologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016).
- Brown, J. D., & Hudson, T. (1998). *Criterion-Referenced Language Testing*. Cambridge University Press.
- Caesar, M. R., Listania, T., & Undang, G. (2020). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. *Neo Politea*, 1(2), 1-16.

- Christhna, D., Sumampow, I., & Singkoh, F. C. (2016). Kinerja Aparat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Tinompo Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Fuadi, T. M. (2022, June). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 38-55).
- Griffin, P., & Nix, P. (2001). Assessment for Learning: An Australian Perspective.
- Guskey, T. R. (2003). *The Future of Assessment in an Era of Accountability. Educational Leadership*, 61(6), 26-31.
- Hardia, L., La Goa, Y., Sari, E. M., Difinubun, M. I., & Irawandi, I. (2023). Evaluasi implementasi program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada fakultas sains dan teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 326-337.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2021). Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Manongga, A., Pangemanan, S., & Kairupan, J. (2018).Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kelurahan Pinokalan Kota Bitung. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Mukti, H., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala dan Solusi dalam Implementasinya. *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 761-777.
- Nuttall, J. (2015). Formative Assessment and Student Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 107(2), 289-302.
- Pahrudin, H. M. (2017). Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. *Universitas Jambi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015.
- Pohl, M. (2012). *Assessment for Learning: A Guide to Improving Student Learning*. Routledge
- Prabowo, T. S., Sutikna, N., & Runtiko, A. G. (2023).Strategi Komunikasi Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) dalam Meningkatkan Mutu SDM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5705-5712.
- Rahman, D. (2023). *Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Sungai Abu Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci* (Doctoral dissertation, Ilmu Pemerintahan).
- Sadler, D. R. (2005). *Interpretations of Criteria-Based Assessment and Grading in Higher Education. Assessment & Evaluation in Higher Education*, 30(2), 175-194.
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo 2010)
- Siyoto. Sandu, *Dasar Metodeologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015)
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In D. L. Stufflebeam, G. F. Madaus, & T. Kellaghan (Eds.), *Evaluation Models* (pp. 279-317). Kluwer Academic Publishers.

- Sweeney, K. (2011). *The Effective Teacher's Guide to Assessment*. Routledge.
- Syamsudin.(2017). Pendanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam STAI YASTIS* Padang, vol 1 no.(14), 1–13.
- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Reflektika*, 13(1), 96–126.
- Tim Program Kampus Mengajar.2023. *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5. Program Kampus Mengajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Widayanti, R., & Thedy, A. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Program Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*, 8(2), 124.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188-198.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.